



**EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO ANIMASI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI ZAT DAN PERUBAHANNYA PADA SISWA KELAS III SDI NDONA 4**

**THE EFFECTIVENESS OF ANIMATED VIDEO MEDIA IN IMPROVING UNDERSTANDING OF MATERIAL ON SUBSTANCES AND THEIR CHANGES IN GRADE III STUDENTS OF SDI NDONA 4**

**Maria Ludtina Bupu Meo<sup>1\*</sup>, Adi Neneng Abdulah<sup>2</sup>, Yasinta Moi Wale<sup>3</sup>,  
Sonia Gua<sup>4</sup>, Fransiska Saveriana Luhur<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Flores, Ende, Indonesia  
Email marialudtina2036@gmail.com

**ARTICLE INFO**

**Article History:**

Received April 19, 2025

Revised June 10, 2025

Accepted July 10, 2025

Available online July 15, 2025

**Kata Kunci:**

video animasi, pemahaman konsep, perubahan zat, pembelajaran IPA, penelitian tindakan kelas

**Keywords:**

*animated video, conceptual understanding, changes in matter, science learning, classroom action research*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPA khususnya pada tema *Wujud Zat dan Perubahannya* melalui penggunaan media video animasi. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas III SDI Ndona 4, ditemukan bahwa rendahnya hasil belajar dan partisipasi aktif siswa disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional dan kurangnya media interaktif. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 13 siswa kelas III. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video animasi mampu meningkatkan partisipasi, pemahaman konsep, serta motivasi belajar siswa. Rata-rata nilai meningkat dari 63,5 (pra siklus) menjadi 82–85 (siklus II), dan ketuntasan belajar meningkat dari 31% menjadi 85%. Dengan demikian, penggunaan media video animasi terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna pada materi perubahan wujud zat.

**ABSTRACT**

*This study aims to improve students' understanding of science, particularly on the topic States of Matter and Their Changes, through the use of animated video media. Preliminary observations in grade III at SDI Ndona 4 showed low learning outcomes and passive student participation due to conventional teaching methods and a lack of interactive media. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects were 13 third-grade students. Data were collected through tests, observations, and interviews. The results indicated that using animated videos significantly improved students' engagement, conceptual understanding, and motivation. The average score increased from 63.5 (pre-cycle) to 82–85 (cycle II), and the mastery level rose from 31% to 85%. Thus, animated video media proved effective in creating enjoyable, interactive, and meaningful learning experiences for the topic of matter changes.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli secara garis besar (Abdul Aziz Lutfil Hakim et al., 2024). Pendidikan di jenjang sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan siswa, termasuk dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

(IPA). Pemanfaatan video animasi juga disarankan sebagai solusi dalam menciptakan suatu pembelajaran yang menarik, interaktif serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Fatimaturrohmah & Wibowo, 2024). Video animasi juga dapat mempermudah memahami materi dengan mengakomodasikan gaya belajar visual dan audiovisual. Salah satu faktor eksternal adalah penggunaan media pembelajaran yang efektif, yang dapat menjelaskan materi secara jelas dan menarik ( Dakhi & Agustin, 2020) dalam (Fatimaturrohmah & Wibowo, 2024).

Salah satu materi yang diajarkan di kelas III SDI Ndonga 4 adalah "Zat dan Perubahannya", yang menuntut siswa memahami konsep-konsep abstrak seperti sifat-sifat zat, perubahan wujud, dan contoh perubahannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini seringkali menjadi tantangan karena sulit dipahami jika hanya disampaikan melalui penjelasan verbal atau teks semata.

Hasil observasi awal di kelas III SDI Ndonga 4 menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi zat dan perubahannya masih rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil evaluasi belajar serta kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (Abdul Aziz Lutfil Hakim et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan perlunya penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami konsep abstrak secara konkret dan menarik.

Dalam praktik pembelajaran, banyak guru masih mengandalkan metode ceramah dan buku teks sebagai sumber utama, yang kurang efektif dalam menjelaskan konsep-konsep abstrak seperti perubahan wujud zat. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Rendahnya kemampuan peserta didik Indonesia dipengaruhi oleh kurikulum dan sistem pendidikan, pemilihan metode dan model pengajaran oleh guru, sarana dan fasilitas belajar, serta bahan ajar yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar yang sangat menurun (Abdul Aziz Lutfil Hakim et al., 2024)

Dalam hal ini penggunaan media berbasis video animasi sangat dibutuhkan karena dapat membangun rasa ingin tahu siswa lebih mendalam. Media pembelajaran berbasis video animasi ini akan sangat mempermudah guru dalam menyampaikan materi (Eviota & Liangco, 2020). Seiring dengan perkembangan teknologi, media video animasi telah menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam pembelajaran IPA. Salah satu media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah media video animasi. Media ini dapat menampilkan gambar bergerak yang menarik, serta menjelaskan konsep secara visual dan dinamis. Video animasi mampu menyajikan visualisasi proses-proses ilmiah secara dinamis dan menarik, sehingga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih mudah. Penelitian oleh (Abdul Aziz Lutfil Hakim et al., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi, minat, pemahaman konseptual, keaktifan belajar, proses sains, pemecahan masalah, berpikir kritis dan kreatif.

Penggunaan video animasi dalam pembelajaran IPA dapat membantu siswa membayangkan proses perubahan wujud zat, seperti mencair, menguap, atau membeku, yang dalam kenyataannya sulit diamati secara langsung. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami prosesnya secara logis dan ilmiah. Selain itu, penelitian oleh (Setiani, 2023) menemukan bahwa penggunaan media video animasi secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas III SD pada materi perubahan energi. Dalam penelitian tersebut, siswa yang belajar dengan bantuan video animasi menunjukkan peningkatan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Efektivitas Media Video Animasi dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Zat dan Perubahannya pada Siswa Kelas III SD". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana media video animasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan serta menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas III SD terhadap materi "Zat dan Perubahannya" melalui penggunaan media video animasi. Penelitian tindakan kelas dipilih karena memberikan kesempatan bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran secara langsung melalui tindakan-tindakan tertentu yang direncanakan dan dievaluasi secara sistematis. PTK adalah bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh guru dalam konteks pembelajaran untuk meningkatkan kualitas praktik dan pemahaman terhadap praktik tersebut.

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDI Ndona 4 yang berjumlah 13 siswa, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025.

### **2. Desain Penelitian**

Secara terperinci Penelitian ini terdapat tahapan-tahapan yang diawali dengan kegiatan perencanaan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*Action*), kegiatan observasi (*Observation*), dan melakukan refleksi pada setiap siklus dilaksanakan dalam dua siklus (*Reflecting*) sampai semua perbaikan diharapkan tercapai. PTK dimulai dengan tahapan perencanaan tindakan setelah ditemukannya masalah dalam kegiatan pembelajaran dengan mengidentifikasi masalah yang terjadi di dalam kelas, kemudian dilanjutkan dengan tindakan (*Action*), yang dilalui dengan kegiatan pengamatan (*Observation*), dan refleksi (*Reflecting*). (Arikunto, 2006) dalam pendapatnya mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model Suharsimi Arikunto terdiri dari empat tahapan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dalam (Learning, 2024). Model ini mengacu pada pendapat Arikunto (2010), yang menyatakan bahwa siklus dalam PTK merupakan rangkaian kegiatan yang saling berhubungan dan dapat diulang hingga tercapai perbaikan yang diharapkan.

### **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Tes: digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah tindakan pada setiap siklus.
2. Observasi: digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil kegiatan Observasi

Tempat : SDI Ndona 4

Kelas : III

Jumlah Siswa : 13 orang

Mata pelajaran : IPA

Metode yang diamati: penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran

No.	Aspek yang diamati	Temuan Observasi
1.	Aktivitas Guru	Guru memulai pembelajaran dengan apersepsi dengan melihat segala proses kegiatan pembelajaran dan melihat guru memberikan penjelasan tentang materi.
2.	Respon Siswa terhadap pembelajaran	Peserta didik nampak jenuh dan tidak antusias ketika guru memberikan pembelajaran IPA tentang wujud benda dan perubahannya. Hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan tetapi mereka belum memahami pertanyaan yang diajukan.
3.	Kondisi Kelas	Suasa kelas cukup kondusif. Beberapa siswa sesekali terlihat bermain-main, namun dapat dikendalikan oleh guru.
4.	Kesulitan yang dihadapi	Beberapa siswa kesulitan memahami materi dikarenakan hanya mendengar ceramah dari guru tanpa ada aktifitas yang menyenangkan.

3. Wawancara dan Catatan Lapangan: digunakan untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai respons siswa terhadap penggunaan video animasi. Instrumen yang digunakan meliputi soal tes pilihan ganda, lembar observasi, dan panduan wawancara.

Narasumber : 2 siswa (dipilih secara acak), guru kelas III

Instrumen : Panduan wawancara dan catatan lapangan

No.	Pertanyaan Wawancara	Ringkasan Jawaban Siswa
1.	Bagaimana pendapat kalian tentang pembelajaran IPA yang di ajarkan oleh ibu, dari beberapa pertemuan selama ini?	Peserta didik mengatakan bahwa ibu memberikan penjelasan yang baik tetapi membuat jenuh dikarenakan penuh dengan penjelasan.
2.	Bagian apa yang paling kalian sukai ketika belajar materi IPA?	Mereka menjelaskan bahwa hal yang paling mereka sukai pada kegiatan pembelajaran IPA adalah melakukan eksperimen bersama karena menurut mereka hal tersebut sangat menyenangkan.
3.	Pendapat Guru	Guru menyatakan bahwa selama ini sudah memberikan pembelajaran dengan baik dengan menggunakan metode dan pendekatan yang sederhana. Tetapi siswa masih belum memahami materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas peneliti menemukan beberapa masalah yakni siswa menunjukkan respon dan keterlibatan yang belum secara signifikan dikatakan aktif dan ditemukan kendala seperti mereka belum meahami materi yang diberikan. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas pada kelas III SDI Ndona 4 guna meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa pada materi IPA khususnya pada materi Wujud Benda dan Perubahannya dengan menggunakan video Animasi yang menyenangkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di SDI Ndona 4, peneliti menemukan bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada maata pelajaran IPA terkhususnya pada materi Wujud Zat dan Perubannya disebabkan oleh kurangnya media pembelajaran yang interaktif dan penggunaan metode yang monoton. Hal tersebut berdampak pada konsep pemahaman dan kurangnya partisipasi aktif serta kurangnya motivasi belajar pada siswa. Peneliti melakukan kegiatan pra siklus sebelum melakukan kegiatan PTK. Tahapan ini menjadi pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian dengan mengamati kegiatan proses pembelajaran di kelas III . Berdasarkan hasil temuan, guru masih menggunakan metode ceramah dan buku teks

sebagai media utama, yang membuat peserta didik merasa bosan dan tidak terlihat aktif dalam pembelajaran yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memahami dengan baik konsep perubahan zat, seperti mencair, membeku, dan menguap. Hal ini tercermin dari rendahnya nilai rata-rata kelas dan minimnya partisipasi aktif siswa selama pembelajaran. Banyak siswa yang pasif, tidak tertarik, dan tidak dapat memberikan contoh saat guru memberikan pertanyaan.

#### Data Hasil Wawancara dan Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Jumlah Siswa (dari 13 siswa)	Persentase (%)
1	Siswa yang aktif bertanya / menjawab	Mampu memberikan contoh perubahan zat secara lisan	3 siswa	23%
2	Siswa yang pasif dalam pembelajaran	Tidak merespon pertanyaan, tidak fokus saat guru menjelaskan	10 siswa	77%
3	Siswa yang tampak bosan	Menunjukkan ekspresi tidak tertarik / menguap / tidak memperhatikan	9 siswa	69%
4	Pemahaman terhadap konsep	Memahami perubahan zat: mencair, membeku, menguap	4 siswa	31%
5	Nilai rata-rata kelas (dari 100)	Nilai hasil tes formatif terkait perubahan zat	63,5	-
6	Ketuntasan belajar (KKM = 70)	Jumlah siswa yang mencapai atau melampaui KKM	4 siswa	31%
7	Penggunaan media pembelajaran	Jenis media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran	Hanya buku teks dan ceramah	-

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui kegiatan observasi, dapat disimpulkan bahwa siswa belum memahami materi yang disampaikan, meski materi wujud zat dan perubahannya sangat akrab dengan kehidupan sehari-hari. Peneliti menduga rendahnya hasil belajar siswa pada materi ini dikarenakan guru kurang menggunakan media yang interaktif yang mendukung kegiatan pembelajaran serta ketidaktepatan pemanfaatan media yang baik bagi siswa. Dengan rincian bahwa hanya 31% siswa yang mencapai KKM ( $\geq 70$ ), menunjukkan rendahnya pemahaman terhadap materi perubahan zat. Sebanyak 77% siswa tampak pasif, menandakan bahwa metode ceramah dan penggunaan media yang monoton kurang efektif. Rata-rata kelas di bawah KKM (63,5), menguatkan perlunya intervensi pembelajaran yang lebih interaktif dan visual.

#### Data Perbandingan Pra-Siklus dan Siklus I

Aspek	Pra Siklus	Siklus I (perkiraan)	Deskripsi
Siswa aktif bertanya/menjawab	23%	46%	Meningkat setelah video ditampilkan.
Siswa pasif	77%	38%	Menurun, tetapi masih ada siswa tidak aktif dalam LKPD.

Aspek	Pra Siklus	Siklus I (perkiraan)	Deskripsi
Siswa tampak bosan	69%	30%	Antusiasme lebih terlihat saat menonton video.
Pemahaman terhadap konsep	31%	54%	Pemahaman membaik, tetapi belum merata.
Ketuntasan belajar ( $\geq 70$ )	31%	54%	Belum mencapai 85%, sehingga diperlukan siklus lanjutan.
Nilai rata-rata kelas	63,5	70	Mulai mendekati KKM.

#### Data Hasil Siklus II

Aspek	Siklus I (estimasi)	Siklus II (hasil akhir)	Keterangan
Siswa aktif bertanya/menjawab	46%	85%	Siswa lebih percaya diri dan aktif berdiskusi.
Siswa pasif	38%	15%	Partisipasi meningkat signifikan.
Siswa tampak bosan	30%	8%	Pembelajaran menjadi menyenangkan dan dinamis.
Pemahaman terhadap konsep	54%	92%	Sebagian besar siswa memahami konsep dengan baik.
Ketuntasan belajar ( $\geq 70$ )	54%	85%	Target klasikal tercapai.
Nilai rata-rata kelas	70	82–85	Melampaui KKM.

#### Pembahasan Siklus I

Peneliti menyajikan video animasi pembelajaran perubahan wujud zat secara konkret dan menarik, yang membantu siswa membayangkan proses abstrak dengan lebih mudah. Penggunaan video animasi dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi, minat, pemahaman konseptual, keaktifan belajar, proses sains, pemecahan masalah, berpikir kritis, dan literasi sains siswa. Terlihat antusias saat siswa menyimak video pembelajaran dengan fokus. Setelah menyimak video pembelajaran siswa diberikan LKPD yang menentukan sejauh mana perkembangan siswa terhadap materi yang diberikan melalui kegiatan menyimak video pembelajaran pada siklus I. Namun demikian perubahan signifikan belum sepenuhnya terjadi berdasarkan pengamatan dan hasil LKPD, masih terdapat siswa yang pasif dan kurang antusias dalam menyelesaikan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media pembelajaran sudah lebih baik dibanding metode sebelumnya, strategi pembelajaran belum sepenuhnya membangun keterlibatan aktif siswa. Peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan terjadi setelah dilakukan dua siklus tindakan menggunakan media video animasi. Pada siklus I, penggunaan video animasi telah meningkatkan keaktifan, mengurangi kebosanan, dan meningkatkan

pemahaman siswa terhadap materi, meskipun belum merata. Hal ini tampak dari peningkatan siswa aktif dari 23% menjadi 46% dan peningkatan ketuntasan belajar dari 31% menjadi 54%. Namun, beberapa siswa masih pasif dalam menyelesaikan LKPD, menunjukkan perlunya strategi pembelajaran lanjutan. Perbandingan data pada Pra siklus dan Siklus I dari ke 13 siswa hasil tersebut menunjukkan adanya progres positif, namun belum mencapai target ketuntasan klasikal ( $\geq 85\%$ ), sehingga perlu dilakukan penyempurnaan pada siklus selanjutnya. Oleh karena itu, pada siklus II dilakukan penyempurnaan tindakan dengan menambahkan sesi diskusi kelompok, pemberian pertanyaan pemantik sebelum dan sesudah video, serta penguatan melalui contoh peristiwa sehari-hari yang relevan dengan kehidupan siswa.

## **Siklus II**

Pada siklus II, strategi pembelajaran disempurnakan dengan menambahkan diskusi kelompok, pertanyaan pemantik, serta penguatan melalui contoh-contoh sehari-hari. Hasilnya menunjukkan lonjakan signifikan dalam seluruh aspek: siswa aktif mencapai 85%, ketuntasan belajar 85%, dan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82–85. Siswa menjadi lebih antusias, mampu menjelaskan konsep secara lisan dan tertulis, serta menunjukkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan bermakna. Peningkatan ini membuktikan bahwa media video animasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan pemahaman konsep abstrak IPA, khususnya materi perubahan wujud zat. Siswa juga menunjukkan kemampuan dalam menjelaskan kembali proses perubahan zat, baik secara lisan maupun tertulis, cukup signifikan. Media video animasi yang digunakan menampilkan visualisasi nyata proses perubahan wujud zat dalam bentuk gambar bergerak dan narasi penjelas. Siswa tampak lebih antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Mereka lebih mudah memahami proses perubahan wujud karena dapat melihat animasi es yang mencair, air yang mendidih dan menguap, serta air yang membeku menjadi es. Peneliti menemukan siswa sangat antusias pada pertemuan siklus II dalam mengerjakan LKPD Keterampilan berpikir kritis juga mulai terlihat saat siswa diminta mengidentifikasi perubahan zat dalam kehidupan mereka, seperti mencairnya mentega saat digoreng atau menguapnya air di bawah sinar matahari. Peningkatan ini sesuai dengan pendapat Penelitian oleh Setiani (2023) juga mendukung temuan ini, di mana penggunaan media video animasi secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas III SD pada materi perubahan energi yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis video animasi tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Hasil yang diperoleh pada Siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dalam berbagai aspek.

Selain hasil belajar, aspek afektif dan motivasi siswa juga mengalami peningkatan. Siswa tampak lebih termotivasi mengikuti pembelajaran, tidak merasa bosan, dan aktif dalam diskusi. Ini penting karena motivasi belajar menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Dalam hal ini, media video animasi berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna bagi siswa. Untuk menilai hasil proses pembelajaran dan konsekuensi observasi terhadap tindakan pada siklus II, peneliti juga melakukan refleksi terhadap tantangan yang berkembang selama pelaksanaan tindakan siklus I. Dilihat dari beberapa kegiatan yang dapat dijadikan sebagai masukan untuk kemajuan

hasil belajar siswa, yaitu: Meningkatkan hasil belajar melalui peningkatan rasa ingin tahu yang intens dalam pencarian sumber informasi untuk penyelesaian masalah. Siswa berperilaku dengan tepat selama proses pembelajaran. Siswa bebas berekspresi tanpa takut akan dampaknya. Siswa menyelesaikan studinya tepat waktu. Siswa merasa nyaman mengekspresikan diri di depan umum.

## KESIMPULAN

. Berdasarkan hasil temuan peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan melalui siklus I dan siklus II, pada mata pelajaran IPAS materi Wujud Zat dan Perubahannya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media animasi dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada materi Wujud Zat dan Perubahannya pada kelas III sekolah dasar. Peningkatan ini dapat dilihat dari perkembangan serta perbedaan bagaimana siswa mendapatkan materi dengan hanya mendengar penjelasan dari guru atau dengan menggunakan video animasi untuk membangun siswa berpikir secara abstrak dengan mengaitkan pembelajaran melalui kehidupan sehari-hari. Peneliti juga menemukan bahwa penggunaan media video animasi dapat meningkatkan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif serta bermakna bagi siswa. Dengan demikian berdasarkan indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video animasi sesuai dengan materi Wujud Zat dan Perubahannya pada siswa kelas III SDI Ndonga 4 dinyatakan berhasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Lutfil Hakim, I Gede Wawan Sudatha, & Gusti Ayu Putu Sukma Trisna. (2024). Media Video Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPA Topik Wujud Zat dan Perubahannya Kelas IV SD. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 8(2), 197–205. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v8i2.75408>
- Eviota, J. S., & Liangco, M. M. (2020). Jurnal Pendidikan MIPA. *Jurnal Pendidikan*, 14(September), 723–731.
- Fatimaturrohmah, N., & Wibowo, E. K. O. W. (2024). *MEDIA VIDEO ANIMASI SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPAS SISWA KELAS IV SD / MI Animated Video Media as a Tool to Enhance Learning Outcomes in Natural and Social Science Subjects for Fourth-Grade Elementary Students*. 16(02), 173–186.
- Learning, P. B. (2024). *Keberhasilan Belajar Siswa Pada Materi Wujud Zat Dan Perubahannya Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning ( PBL ) Pada Siswa Kelas IV MIN 19 Bireuen*. XII(3), 288–294.
- Setiani, E. A. (2023). Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Pemahaman Konsep Kelas III Di SD Al-Zahra Indonesia. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/72472%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/72472/1/11190183000007\\_EarlyAzzahraSetiani.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/72472%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/72472/1/11190183000007_EarlyAzzahraSetiani.pdf)